

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh para pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Tujuan dari penerbitan laporan keuangan adalah untuk dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik itu berupa keadaan operasional maupun keadaan finansial perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan, karena laporan keuangan menjadi landasan untuk keputusan yang akan diambil.

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.

Adapun salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama pengguna laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang berpeluang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi disisi lain akan merugikan pihak lain seperti para investor, kreditor dan lainnya.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk dapat mencapai suatu target laba pada suatu periode, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Terkadang hal ini bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas tersebut disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008: 6). Masalah manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*).

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan keuangan.

Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk mempermainkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu, karena memperoleh informasi palsu. Perbuatan ini

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan manajer dengan memanfaatkan kelemahan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan.

Sementara para akademisi, termasuk peneliti, berargumen bahwa pada dasarnya manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan ada beragam metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principle*) (Sulistyanto, 2008: 105).

Manajemen laba juga membawa dampak kehancuran pada tatanan ekonomi serta tatanan etika dan moral. Integritas laporan keuangan dipertanyakan publik karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak mampu menjadi sumber utama untuk mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya dan apa yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu (Sulistyanto, 2008).

Tabel 1.1
Klasifikasi Nilai Manajemen Laba

| No. | Klasifikasi | Status | Frekuensi | % |
|--------|-------------------|----------------------------------|-----------|-------|
| 1. | < -0,075 | Terindikasi Manajemen Laba | 74 | 73,27 |
| 2. | - 0,075 s/d 0,075 | Tidak Terindikasi Manajemen Laba | 10 | 9,90 |
| 3. | > 0,075 | Terindikasi Manajemen Laba | 17 | 16,83 |
| Jumlah | | | 101 | 100% |

Sumber: Dokumentasi dari Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur

(Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa di Indonesia telah terjadi praktik manajemen laba pada sebagian besar perusahaan manufaktur dan praktik manajemen laba sudah umum terjadi. Hal ini disebabkan adanya benturan kepentingan antar pihak-pihak tertentu.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
Kasus Manajemen Laba yang Terjadi di Indonesia

| No. | Tahun | Nama Perusahaan | Fenomena |
|-----|-------|-------------------------------|--|
| 1. | 2001 | PT. Kimia Farma | Manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar 132 miliar rupiah dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kementerian Bumn dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa setelah di audit ulang laba bersih PT. Kimia Farma adalah sebesar 99.56 miliar rupiah. |
| 2. | 2005 | PT. KAI | Terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar 6,9 miliar rupiah. Perusahaan seharusnya menderita kerugian 63 miliar rupiah. |
| 3. | 2002 | PT. Great River Internasional | PT.Great River International Tbk membukukan laba bersih sebesar 1,023 triliyun per September 2002, melonjak dari periode yang sama di tahun yang sebelumnya perusahaan masih mengalami kerugian 11,298 miliar. |
| 4. | 2002 | PT. Bank Lippo Tbk | Ada dua laporan keuangan. Satu laporan keuangan ke publik yang menyampaikan total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002 total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah (turun Rp 1,2 triliun) dan perusahaan merugi bersih Rp1,3 triliun. |
| 5. | 2008 | PT. Bank Century | Pihak manajemen mengubah jumlah tambahan modal yang dibutuhkan yakni sebesar Rp 1,77 triliun namun ditulis sebesar Rp 632 miliar agar memperoleh persetujuan tambahan modal dari Menteri Keuangan. |
| 6. | 2009 | PT. Katarina Utama Tbk | PT Katarina Utama Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangan sebagaimana dituduhkan oleh salah satu pemegang sahamnya yaitu PT Media Intertel Graha |

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|-----|------|-------------------------------|--|
| | | | (MIG). Adapun tentang laporan keuangan tahun 2009 yang mencantumkan adanya piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8,606 miliar dan pendapatan dari MIG Rp 6,773 miliar. Selain itu PT Katarina diduga telah melakukan penggelembungan aktiva dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar dalam laporan perseroan, dengan rincian dari PT Bahtiar Mastura Omar (BMO) Rp 10,1 miliar, PT Ejey Indonesia Rp 10 miliar dan PT Inti Bahana Mandiri 9,5 miliar. |
| 7. | 2010 | PT. Bakrie & Brothers Tbk | Terkait adanya dana selisih yang cukup besar dalam penempatan investasi tersebut di PT Bank Capital Tbk (BACA). Kecurigaan atas manipulasi informasi itu muncul berdasarkan laporan keuangan kuartal I 2010, PT Bakrie & Brothers tercatat menyimpan dana investasi di BACA senilai Rp 3,75 triliun UNSP sebesar Rp 3,50 triliun, sementara dana investasi ENRG mencapai Rp 1,34 triliun dan beberapa anak usaha lainnya dengan total mencapai Rp 9,05 triliun sedangkan laporan keuangan Bank Capital di periode yang sama, jumlah simpanan nasabah dalam bentuk deposito tercatat senilai total Rp 2,17 triliun. |
| 8. | 2011 | PT. Elnusa | Pada tahun 2011 cadangan dana perusahaan yang mencapai Rp111 milyar disalahgunakan oleh pihak manajemen sehingga tampak luar perusahaan memiliki potensi meraih keuntungan yang cukup tinggi, namun sebenarnya perusahaan dalam keadaan kritis. |
| 9. | 2011 | PT. Ancora Mining Service Tbk | Ada kejanggalan dalam dokumen neraca per 31 Desember 2008. Antara lain tidak terdapat pergerakan investasi atau tidak ada kegiatan investasi. |
| 10. | 2012 | PT. Bumi Resorces Tbk | Menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara |

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|--|--|-------------------------------------|
| | | | (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta. |
|--|--|--|-------------------------------------|

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Contoh kasus di atas menggambarkan bahwa praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, mengakibatkan biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan bagi investor ataupun pihak eksternal lainnya yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa manajemen laba pada perusahaan manufaktur masih terjadi di Indonesia hampir sebagian besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri manajer itu sendiri, maupun faktor di luar manajer. Eisenhardt (1989) dalam teori agensi menyatakan bahwa manajemen laba terjadi akibat dari tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dan tidak menyukai risiko (Haris, 2004).

Menurut Scott dalam Rahmawati dkk. (2006) mengemukakan beberapa motivasi yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba, terdiri dari rencana

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bonus (*bonus plan*); kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*); motivasi politik (*political motivation*), motivasi perpajakan (*taxation motivation*); pergantian direksi; dan penawaran perdana (*Initial Public Offering*).

Menurut Watts and Zimmerman (1986) dalam Sri Sulistyanto (2008:44) mengemukakan bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, terdiri dari *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Positive accounting theory terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watts and Zimmerman (1986) dalam Sri Sulistyanto (2008:44), yaitu.

Bonus Plan Hypothesis, manajemen akan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Mengingat bahwa skema bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling populer dalam memberikan penghargaan kepada eksekutif perusahaan. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Oleh karena itu, manajer akan memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan penerimaan bonusnya. Hal ini sesuai dengan sifat dasar manusia, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, dengan kata lain bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba semata-mata untuk mendapatkan bonus setinggi-tinggi untuk kemakmuran dirinya sendiri tanpa melihat bagaimana dampak yang akan terjadi akibat melakukan manajemen laba terutama pada pihak eksternal.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Halima Shalita Palestin (2006) telah melakukan penelitian mengenai *bonus plan* dan menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian Rendy Indra P (2016), Wika Septian Prasetyo (2011), menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Debt Covenant Hypothesis, manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Debt covenant diproxikan dengan *leverage*. *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula. Keterkaitan antara *debt covenant* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada. Hal ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat dengan suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak. (Scott dalam Rahmawati, dkk 2006).

Agnes Utari Widyaningdyah (2001) dan Najmi Yatulhusna (2015) telah melakukan penelitian mengenai *debt covenant* dan menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendy Indra P (2016), Wika Septian Prasetyo (2011), Prambudi dan Sumantri (2014) dan Kym Marcel Martins Ardison, dkk menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Political Cost Hypothesis, semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba, karena perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup banyak orang. Perusahaan yang berkecimpung dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan banyak orang seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Perusahaan seperti ini cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi, pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya menaikkan pajak pendapatan perusahaan dan lain-lain.

Wika Septian Prasetyo (2011), Rendy Indra P (2016), Prambudi dan Sumantri (2014) telah melakukan penelitian mengenai *firm size* dan menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian Najmi Yatulhusna (2015), menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Teuta Llukani, Msc (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan manajemen laba pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil pada perusahaan di Albania.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* yang menghasilkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai motivasi yang mempengaruhi manajemen laba dan untuk mengetahui apakah motivasi tersebut masih berpengaruh terhadap manajemen laba dengan objek penelitian yang berbeda, dengan judul penelitian,

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu“Pengaruh *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana gambaran *bonus plan*.
2. Bagaimana gambaran *debt covenant*.
3. Bagaimana gambaran *political cost*.
4. Bagaimana gambaran manajemen laba.
5. Bagaimana pengaruh *bonus plan* terhadap manajemen laba.
6. Bagaimana pengaruh *debt covenant* terhadap manajemen laba.
7. Bagaimana pengaruh *political cost* terhadap manajemen laba.

D. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap manajemen laba.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *bonus plan*.
2. Untuk mengetahui gambaran *debt covenant*.
3. Untuk mengetahui gambaran *political cost*.
4. Untuk mengetahui gambaran manajemen laba.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bonus plan* terhadap manajemen laba.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh *debt covenant* terhadap manajemen laba.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *political cost* terhadap manajemen laba.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai praktik manajemen laba, agar perusahaan tidak ikut andil dalam melakukan praktik manajemen laba yang membuat laporan keuangan menjadi bias sehingga mengakibatkan krisis kepercayaan terhadap masyarakat.
- b. Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menjadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan tersebut. Diharapkan investor benar-benar melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan, karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investasi yang ditanam investor.

- c. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan pedoman bagi peneliti mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu